

# Perencanaan Program Interpretasi Lingkungan Di Kawasan Wisata Danau Linting Kabupaten Deli Serdang

## *Planning Program The Environmental Interpretation in Tourism Area of Linting Lake at the Deli Serdang Regency*

Musawir Nasution<sup>1</sup>, Pindi Patana<sup>2</sup>, Yunus Afifuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Jl. Tri Dharma Ujung No. 1 Kampus USU Medan 20155 (Penulis Korespondensi, E-mail: de\_muse25@gmail.com)

<sup>2</sup>Staf Pengajar Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Jl. Tri Dharma Ujung No. 1 Kampus USU Medan 20155

### **Abstract**

*Linting Lake is one of the tourism area that have big potential need more planning for better management. Research of environmental interpretation program in the Linting Lake had never been done before. The research is important to assesment for existing potentiality. Potential of ecotourism and interpretation program identified to used the obsevation method and analyzed as according scored criteria which have passed to visitors. result of research have indicated the potential ecotourism existed in Lunting Lake area are natural beauty, biodiversity of flora and fauna. The management area have executed by leader of the village and helped by local society lived around of area.*

*Key words: potential tourism, interpretation program, management area.*

### **PENDAHULUAN**

Potensi alam, flora dan fauna, keindahan alam, keunikan budaya, bahasa, latar belakang sejarah, dan keramahan penduduk lokal merupakan daya tarik dari obyek wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Pengembangan potensi alam di Provinsi Sumatera Utara belum dikelola sebagai obyek wisata dan pengelolannya belum intensif dan diperlukan rencana pengembangannya. Adanya beberapa kendala seperti keterbatasan dana, tenaga, sarana, dan prasarana menyebabkan pengembangan kawasan pelestarian alam sebagai obyek wisata serta pengembangan obyek wisata yang belum intensif tidak dapat dilaksanakan secara bersamaan.

Potensi wisatawan yang datang berkunjung, belum benar-benar digarap secara serius, sehingga tidak berdampak pada perkembangan wilayah hal ini dapat dilihat dari minimnya kontribusi ekonomi bagi masyarakat lokal dan pemerintah. Danau Linting masuk dalam kategori wilayah obyek wisata dan hanya memiliki luas sekitar 1 hektar terletak di 3 desa, yakni Sibunga-bunga, Durian IV Mbelang dan Gunung Manumpak, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli serdang dan berjarak sekitar 2 jam dari Kota Medan.

Danau Linting merupakan danau vulkanik, air danau yang mengandung belerang sangat bermanfaat untuk kesehatan kulit. Masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan pada beberapa waktu yang lalu tidak pernah diajak dalam rencana pengembangan wisata alam ini. Ketiadaan rencana pengembangan kawasan Danau Linting serta keterlibatan masyarakat semakin lama semakin mengancam kelestarian kawasan Danau Linting itu sendiri semakin menjauhkan masyarakat dari potensi

manfaat yang seharusnya bisa diperoleh dari keberadaan Danau Linting itu sendiri baik dari sisi ekonomi, sosial, dan budaya. Penyebab masalah pemerintah tidak mengelola potensi pariwisata di kawasan Danau Linting karena masalah aksesibilitas dan kondisi jalan, pemerintah daerah juga masih terlihat masih kurang mendorong pihak investor untuk menanamkan modalnya di sektor pariwisata alam. Ketiadaan rencana pengembangan kawasan Danau Linting serta keterlibatan masyarakat semakin lama semakin mengancam kelestarian kawasan Danau Linting itu sendiri semakin menjauhkan masyarakat dari potensi manfaat yang seharusnya bisa diperoleh dari keberadaan Danau Linting itu sendiri baik dari sisi ekonomi, sosial, dan budaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi ekowisata dalam pengembangan kawasan Danau Linting dan menyusun program interpretasi lingkungan di kawasan Danau Linting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi bagi wisatawan agar mengetahui dan mengunjungi kawasan Danau Linting dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengembangan infrastruktur.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2013 di kawasan Danau Linting, Desa Sibunga-bunga, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

#### **Prosedur Penelitian**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk dokumentasi, alat tulis, dan perangkat

komputer untuk mengolah data. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner sebagai bahan wawancara dan laporan hasil penelitian terdahulu.

### **Metode Penelitian**

#### **Metode pengambilan data**

Data yang dikumpul dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yang dibutuhkan berupa karakteristik responden (pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi), pengelolaan kawasan, tujuan pengelolaan. Sedangkan data skunder yang dibutuhkan adalah data umum terdapat di sekitar kawasan dan peta kawasan Danau Linting,

#### **Teknik pengambilan data**

Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, kuisisioner dan studi pustaka.

##### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan sebagai upaya untuk menguji ulang dan melengkapi informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Keterbukaan dan kejujuran responden memberikan informasi sangat penting adanya karena wawancara dilakukan seperti pembicaraan secara informal dan bersifat dialogis, terutama dengan membangun kepercayaan antara responden dan peneliti.

##### **2. Observasi**

Kegiatan yang dilakukan pada observasi yakni : melihat kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, melihat adat istiadat dalam pemanfaatan dan penguasaan lahan dan bercocok tanam, dan melihat kondisi lahan dan cara pengelolaannya.

##### **3. Kuisisioner**

Kuisisioner berisikan sekumpul pertanyaan yang ditujukan kepada semua sampel dalam penelitian. Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk menggali informasi dari tiap individu.

### **Analisis Data**

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan tertentu berdasarkan semua data yang terkumpul. Kegiatan analisis yang dilakukan adalah mendeskripsikan semua data potensi objek wisata, keinginan pengunjung dan rencana pengembangan pengelola.

#### **2 Metode Interpretasi**

Metode dengan menentukan program interpretasi berdasarkan keinginan pengunjung. Metode interpretasi terbagi dalam dua bagian yaitu metode secara langsung dan tidak langsung.

#### **3 Analisis Force Field (Analisis Kekuatan Medan)**

Metode untuk menganalisis berbagai kekuatan/faktor yang mempengaruhi suatu perubahan, mengetahui sumber kekuatannya, dan memahami apa yang dapat dilakukan terhadap faktor-faktor/kekuatan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Ekowisata**

#### **Keindahan alam**

Kawasan Danau Linting memiliki potensi wisata yang cukup menjanjikan, ini dapat dilihat dari keunikan Danau Linting yaitu warna airnya. Air danau yang berwarna biru kehijauan dengan banyak rimbun pohon-pohon raksasa dan berpadu dengan warna langit yang cerah membuat pemandangan di Danau Linting sangat indah, dan karena tidak begitu ramai pengunjung kealamian di danau ini pun masih sangat terasa.

Keindahan alam kawasan Danau Linting membuat banyak pengunjung datang dari berbagai daerah untuk menikmati keindahan kawasan tersebut bukan hanya dari daerah Deli Serdang tetapi dari luar daerah tersebut juga banyak yang berkunjung ke daerah tersebut. Peneliti dan mahasiswa juga banyak yang mengunjungi kawasan tersebut untuk keperluan riset dan studi yang mengamati dan mempelajari tentang faktor pembentukannya dan hal yang berkaitan tentang Danau Linting.

#### **Potensi gejala alam Danau Linting**

Potensi tentang gejala alam yang ada di Danau Linting dapat dilihat dari adanya air panas yaitu air danau yang suhunya relatif panas dan adanya gua di dasar danau yang ukurannya cukup besar. Potensi lain dari Danau Linting adalah bebatuan yang ditemukan pada saat pengamatan berada di dalam danau adalah jenis batuan kapur yang jumlah cukup besar dan bervariasi.

#### **Potensi flora dan fauna**

Beberapa potensi flora yang ada disekitar Danau Linting tidak begitu banyak ditemukan disekitar lokasi. Pada saat ini sudah ditanami dengan tanaman kelapa sawit yang merupakan kebun warga sekitar kawasan Danau Linting. Kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah membuat kegiatan penanaman pohon disekitar kawasan Danau Linting.

#### **Program Interpretasi**

Program interpretasi lingkungan yang dapat diterapkan di kawasan Danau Linting adalah berupa kegiatan *trekking* dan pembuatan buklet. Kegiatan *trekking* merupakan kegiatan perjalanan disekitar kawasan untuk menikmati keindahan alam yang dapat dibantu oleh pendamping yang dapat menjelaskan tentang informasi kawasan. Selain *trekking* ada juga pembuatan buklet yang dapat memberikan informasi kepada pengunjung tentang potensi kawasan, buklet yang dapat dibuat adalah tentang potensi air panas, flora maupun fauna yang ada disekitar kawasan.

Pembuatan program interpretasi ini dapat dilakukan dengan membuat sketsa kawasan berupa gambar yang dapat menjelaskan posisi dari berbagai tempat disekitar kawasan, selain sketsa kawasan terdapat pula gambar yang menjelaskan tentang potensi flora dan fauna yang ada di kawasan Danau Linting.

### Bentuk Sarana Interpretasi

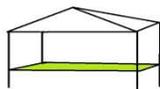
Beberapa bentuk sarana interpretasi lain yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di kawasan Danau Linting untuk dapat menikmati keindahan alamnya sesuai dengan keinginan pengunjung yaitu.

#### 1 Pusat Informasi

Pusat informasi merupakan tempat pengunjung memperoleh informasi sebelum memasuki kawasan Danau Linting. Informasi tersebut dapat berupa peta potensi ekowisata lengkap dengan posisi setiap potensi disepanjang jalur *trekking*. Pusat informasi tersebut hingga saat ini masih belum tersedia di kawasan Danau Linting. Hasil kuisioner menunjukkan 15 responden atau 50% menginginkan adanya pusat informasi disekitar kawasan agar pengunjung dapat menikmati keindahan kawasan sesuai keinginannya.

#### 2 Shelter (tempat pemberhentian)

*Shelter* (tempat pemberhentian) dibutuhkan oleh pengunjung sebagai tempat untuk beristirahat pada saat melakukan kunjungan ke kawasan Danau Linting. Tempat istirahat yang layak seharusnya seperti pada gambar 1 yaitu berupa pondok kecil yang menggunakan atap agar terlindung dari terik matahari dan hujan.



Gambar 2. Tempat Istirahat /*Shelter*

#### 3 Papan penunjuk arah

Papan penunjuk arah dapat membantu pengunjung agar dapat mengikuti jalur yang ada dan agar tidak tersesat saat berada di kawasan Danau Linting. Papan penunjuk arah dibuat sesingkat dan sejelas mungkin dengan warna yang mudah dilihat baik pada siang hari maupun malam hari sehingga pengunjung akan lebih mudah mengenalinya. Papan penunjuk arah dapat dibuat dengan bahan seng agar tidak mudah rusak. Dari hasil kuisioner menunjukkan 20% pengunjung menginginkan papan petunjuk arah di sekitar kawasan wisata Danau Linting. Papan penunjuk arah diletakkan di tempat yang mudah dilihat oleh pengunjung di beberapa tempat di sepanjang jalur ekowisata dengan jarak sekitar 15 meter antar setiap papan penunjuk arah.

### Fasilitas Pendukung Interpretasi

Fasilitas pendukung interpretasi sangat membantu dalam pengelolaan kawasan wisata untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengunjung. Agar tujuan interpretasi dapat tercapai dengan baik dan pengembangan kawasan dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan pengunjung dan pengelolaan kawasan tidak terkendala fasilitas. Mayoritas pengunjung berharap pelayanan pusat informasi ada disekitar kawasan, kemudian pengunjung juga banyak berharap adanya fasilitas keperluan pribadi agar mudah untuk mendapatkan kebutuhan pribadi di kawasan Danau Linting. Pengunjung juga ingin adanya penyedia peralatan *trekking* agar membantu pengunjung dalam kegiatan wisata di kawasan Danau Linting.

### Tujuan Pengelolaan Kawasan

Perencanaan pengembangan ekowisata tujuan yang ingin dicapai adalah kelestarian alam dan budaya serta kesejahteraan masyarakat. Sementara pemanfaatan hanya dilakukan terhadap aspek jasa estetika, pengetahuan (pendidikan dan penelitian) terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati filosofi, pemanfaatan lajur untuk *tracking* dan *adventure*. Pengembangan ekowisata secara terpadu diperlukan untuk membangun ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat, maka perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menarik perhatian dan kepedulian pada kegiatan ekowisata dan kesediaan bekerjasama secara aktif dandengan berkelanjutan. Pengelolaan kawasan Danau Linting sebagai kawasan wisata sangat penting mengingat kawasan tersebut memiliki potensi yang sangat besar terhadap kelestarian lingkungan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada disekitar kawasan danau linting tersebut. Peran pemerintah juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan kawasan khususnya Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan dasar pembangunan berkelanjutan adalah kelestarian sumber daya alam dan budaya.

### Analisis Kekuatan Medan (Force Field Analysis)

#### Faktor pendukung dan faktor penghambat

Analisis kekuatan medan (*Force Field Analysis*) dilakukan untuk mengevaluasi pemanfaatan potensi yang terdapat di kawasan wisata Danau Linting untuk menyusun strategi untuk memperkuat faktor pendukung dan melemahkan faktor penghambat yang mempengaruhi pemanfaatan potensi-potensi yang terdapat di kawasan wisata Danau Linting.

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemanfaatan Kawasan Wisata Danau Linting

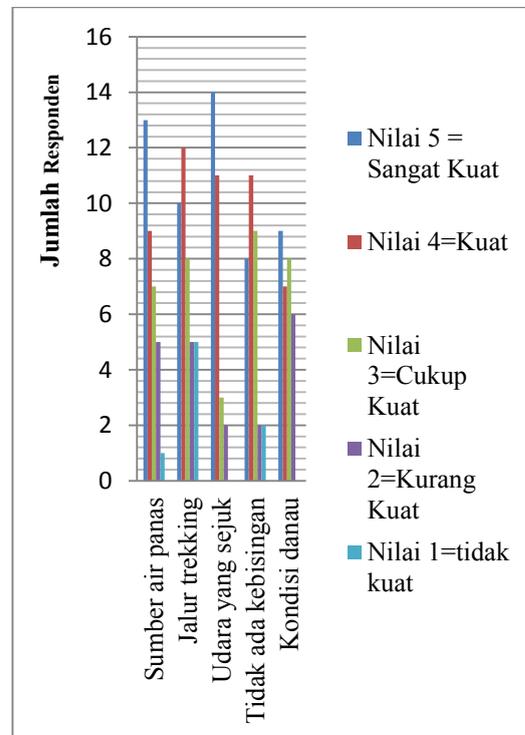
Faktor pendukung	Faktor penghambat
- Adanya sumber air panas dengan air yang jernih yang merupakan objek utama kawasan Danau Linting	Kebiasaan pengunjung yang membuang sampah plastik ke dalam danau
- Jalur <i>trekking</i> yang tidak begitu jauh sehingga mudah di akses	Sebagian jalur <i>trekking</i> masih ditemukan sampah anorganik
- Udara yang sejuk yang menarik pengunjung untuk datang kedalam kawasan wisata Danau Linting	Belum adanya sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan Danau Linting
- Kebisingan dari suara kendaraan dan kebisingan tidak ada disekitar kawasan	Masih minimnya kegiatan pengembangan kawasan wisata Danau Linting
- Kondisi hutan danau yang masih alami dan belum mengalami kerusakan oleh tangan manusia	Kawasan yang masih baru dikelola oleh pemerintah sebagai kawasan wisata sehingga informasi tentang potensinya masih minim

### Strategi pengembangan kawasan Danau Linting

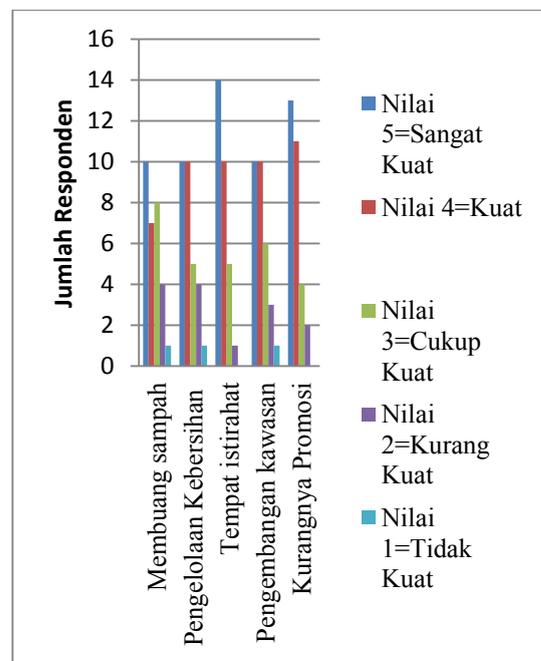
Menentukan strategi pengembangan pemanfaatan kawasan Danau Linting, terlebih dahulu faktor pendukung dan faktor penghambat dianalisis dengan menggunakan analisis kekuatan medan. Penilaian atas faktor pendukung dan faktor penghambat dari responden dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut ini.

Grafik faktor pendukung menunjukkan responden lebih banyak memilih pada nilai 5 yaitu sangat kuat karena faktor pendukung tersebut adalah kenyataan yang ada. Begitu juga pada faktor penghambat menunjukkan responden juga memilih pada nilai 5 yaitu sangat kuat juga karena alasan yang sama. Faktor pendukung yang paling banyak dinilai responden adalah udara yang sejuk dan kondisi danau sedangkan untuk faktor penghambat nilai paling tinggi adalah kawasan yang masih baru.

Interpretasi akan membantu pengunjung untuk lebih dengan kesadaran mengenal dan mengerti kondisi kawasan yang dikunjungi dengan flora dan faunanya. Interpretasi juga meningkatkan apresiasi mengenai rencana manajemen kawasan.



Gambar 2 Faktor Pendukung



Gambar 3 Faktor Penghambat

Strategi terpenting yang perlu direncanakan adalah perencanaan yang matang dari pihak pengelola kawasan wisata Danau Linting untuk lebih memberikan informasi dan menyediakan sarana yang memadai sehingga mampu menarik pengunjung untuk datang ke dalam kawasan sehingga masyarakat lebih dapat merasakan manfaat dari kawasan hutan bagi mereka. Dengan direncanakannya suatu program interpretasi akan lebih menambah wawasan dan pengetahuan pengunjung tentang hutan dan kegunaannya sehingga tertarik untuk ikut serta melestarikannya. Dengan demikian fungsi kawasan ini akan semakin besar dirasakan yaitu selain sebagai kawasan ekowisata yang bersifat lestari juga sebagai kawasan pelestarian alam., pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Potensi Kawasan yang ada di kawasan Danau Linting terdiri dari keindahan alam, gejala alam (geologi) dan keanekaragaman flora dan fauna.
2. Program interpretasi yang dapat dikembangkan di kawasan Danau Linting adalah kegiatan trekking di sekitar kawasan, pembuatan buklet tentang potensi kawasan, pendidikan kelestarian lingkungan melalui interpreter dan pembuatan fasilitas interpretasi.

#### Saran

Perlu dilakukan pengelolaan potensi kawasan ekowisata Danau Linting sehingga dapat dilakukan juga perencanaan program interpretasi lingkungan yang nantinya akan mendukung pengembangan kawasan wisata Danau Linting.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia.2009.Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat.
- Dewan Perwakilan Rakyat.1990. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Jakarta.
- Direktorat Taman Nasional dan Hutan Wisata, Ditjen PHPA. 1988. Pedoman Interpretasi Taman Nasional. Proyek Pembangunan Taman Nasional dan Hutan Wisata Pusat, Bogor.

Fandeli,C. dan Nurdin. 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. UGM.Yogyakarta.

Grater, R.K. 1976.The Interpreter's Handbook. Southwest Parks and Monuments Association,USA

Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. UI Press. Jakarta.

Kusmayadi. 2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Lubis, H. S. 2006. *Perencanaan Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas di Kawasan Wisata tangkahan Kabupaten langkat Sumatera Utara*.

Nugroho, I. 2004. *Ecotourism*. Universitas Widya Gama. Malang.

Prayogo, M.J. 1979.*Pengantar Pariwisata Indonesia*. Direktorat Jenderal Pariwisata. Jakarta

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. Nomor: KM.67 / UM.001 /MKP/ 2004

Suwantoro,G.1997.*Dasar Dasar Pariwisata* .ANDI. Yogyakarta.